

**PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN TARI  
BEDANA PADA SISWA KELAS IX.A DI SMP NEGERI 3 JATI AGUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**RARA ALIFIA PUTRI  
NPM 1913043025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA SISWA KELAS IX.A DI SMP NEGERI 3 JATI AGUNG**

**Oleh  
RARA ALIFIA PUTRI**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif melalui observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, dan panduan non tes. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung adalah pada pertemuan pertama menggunakan KD 3.3 dikategorikan belum tercapai dan KD 4.3 dikategorikan tercapai. Pada pertemuan kedua menggunakan KD 4.3 dengan kategori tercapai. Pada pertemuan ketiga menggunakan KD 4.4 yaitu aspek keterampilan dengan kategori tercapai dikarenakan 4 kelompok sudah mencapai KKM. Pada pertemuan keempat menggunakan KD 3.4 yaitu aspek pengetahuan dengan mendapatkan hasil tercapai dikarenakan sudah mencapai KKM semua walaupun diadakannya perbaikan nilai. Sebelum diadakannya perbaikan terdapat 9 siswa yang belum mencapai KKM setelah diadakan perbaikan seluruh siswa sudah mencapai KKM.

**Kata kunci:** kompetensi dasar, pembelajaran, tari.

**ABSTRACT****ACHIEVEMENT OF BASIC COMPETENCE IN LEARNING BEDANA  
DANCE FOR CLASS IX.A STUDENTS AT SMP NEGERI 3  
JATI AGUNG**

**By**  
**RARA ALIFIA PUTRI**

The aim of this research is to describe the achievement of basic competencies in learning Bedana Dance for class IX.A students at SMP Negeri 3 Jati Agung. The research method used in this research is a qualitative method with descriptive explanation through observation, data analysis and drawing conclusions. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation, and ability tests. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research instruments used were observation guides, interview guides, documentation guides, and non-test guides. The results of the research showed that the achievement of basic competencies in learning dance for class IX.A students at SMP Negeri 3 Jati Agung was categorized as not having been achieved at the first meeting using KD 3.3 and KD 4.3 was categorized as achieved. At the second meeting, KD 4.3 was used in the achieved category. At the third meeting, KD 4.4 was used, namely the skills aspect with the achieved category because 4 groups had reached the KKM. At the fourth meeting, KD 3.4 was used, namely the knowledge aspect by getting results achieved because they had achieved all the KKM even though there was an improvement in scores. Before the repairs were held there were 9 students who had not reached the KKM. After the repairs were carried out, all students had reached the KKM.

**Keywords:** *basic competency, learning, dance.*

**PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN TARI  
BEDANA PADA SISWA KELAS IX.A DI SMP NEGERI 3 JATI AGUNG**

**Oleh**

**RARA ALIFIA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR  
DALAM PEMBELAJARAN TARI  
BEDANA PADA SISWA KELAS IX.A DI  
SMP NEGERI 3 JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Rara Alifia Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043025

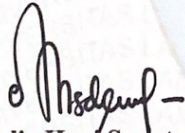
Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Seni

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing

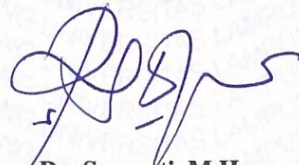


**Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19950311 201903 2 017



**Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn**  
NIK 231804920802201

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 19700318 199403 2 002



MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn



Penguji : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 September 2023

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rara Alifia Putri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043025  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas institut lain.

Bandar Lampung, September 2023  
Yang Menyatakan



**Rara Alifia Putri**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Tanjung Karang, pada tanggal 18 September 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Hendra Nasrul dan Ibu Hidayah. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Kartika diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Dasar Negeri 1 Gedong Aer diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas 16 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara Kabupaten Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 35 Bandar Lampung. Pada bulan Februari dan Maret 2023 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Jati Agung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## PERSEMBAHAN

Puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW atas ilmu yang diberikannya bagi umat manusia di bumi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini dengan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibunda tercinta Hidayah yang senantiasa merawatku sejak kecil hingga sekarang, menyayangiku, mengasihi dan mendoakanku serta Ayahanda tersayang Hendra Nasrul yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan menyemangati untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang, Revita Olivia Putri yang selalu memberikan doa, keceriaan, semangat serta motivasiku untuk membahagiakan kalian.
3. Bibi-bibiku yang sangat kusayangi, Herlina dan Susmalinda yang selalu mendorong dan memberikanku semangat hingga sekarang untuk keberhasilanku.
4. Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi, Neo Herdy, Gandhi, Gaitsa, Farah Adiba yang selalu memberikan semangat disetiap harinya.
5. Sahabat dan teman-teman tersayang.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesangsupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. "

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al Insyirah 5-6)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari
5. Amelia Hani Saputri, S. Pd., M. Pd yang telah bersedia menjadi pembimbing 1 dan memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. yang telah bersedia menjadi pembimbing 2 dan memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. yang telah bersedia menjadi pembahas memberikan bimbingan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan

8. Dosen FIKIP Universitas Lampung Khususnya Program Studi Pendidikan Seni
9. Seluruh Staf TU Program Pendidikan Tari Universitas Lampung.
10. Dra. Rd. Emisulasmi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jati Agung.
11. Ibu Kharisma Rizki Rhamadani selaku guru seni tari SMP Negeri 3 Jati Agung
12. Ibunda Hidayah dan Ayahanda Hendra Nasrul, dan Saudaraku Revita Olivia Putri, seta keluarga besarku totiatarif atas doa, dukungan, semangat untuk keberhasilanku.
13. Sahabatku Try Amellia Izzati, Anggun Trishia Uswatun Hasanah, Indika Oktafiani, Nyimas Sekartaji Krisna terimakasih atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat untuk keberhasilanku.
14. Bibiku tersayang Herlina dan Susmalinda terimakasih atas doa, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku.
15. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019.
16. Keluarga KKN Aisyah rizkia, Annisa Helfi, Evanti Rahma, Vista Hani, Devi Agustina, Salsabila, Rakha Kamsir, Revfoyandra, Mochamed Syahresha, Noven Sius Marpin, Dimas Arianto, Anggie Tamara.
17. Teman-teman seperjuanganku dari duduk di bangku sekolah, Kholivia Cahyani dan Zirly Nuruz Sofah terima kasih telah mendukung dan membersi semangat untuk keberhasilanku.

BandarLampung, 20 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR JUDUL DALAM</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>MENGESAHKAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Kompetensi .....	8
2.2.1 Kompetensi Inti.....	9
2.2.2 Kompetensi Dasar .....	11
2.3 Pembelajaran .....	13
2.3.1 Langkah-langkah pembelajaran .....	16
2.3.2 Ciri-Ciri dan Tujuan Pembelajaran .....	21
2.3.3 Komponen dalam Pembelajaran .....	23
2.4 Seni Tari .....	25
2.4.1 Tari Bedana .....	30
2.5 Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Sumber Data.....	42
3.2.1 Sumber Data Primer .....	42



3.2.2	Sumber Data Sekunder.....	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1	Observasi.....	42
3.3.2	Wawancara.....	43
3.3.3	Dokumentasi.....	43
3.4	Trianggulasi.....	44
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1	Pengumpulan Data.....	47
3.6.2	Reduksi Data.....	47
3.6.3	Penyajian Data.....	48
3.6.4	Penarikan Kesimpulan.....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1	Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan.....	53
4.2	Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Pertemuan Pertama.....	55
4.2.2	Pertemuan Kedua.....	57
4.2.3	Pertemuan Ketiga.....	59
4.2.4	Pertemuan Keempat.....	61
4.3	Pembahasan.....	65
4.4	Temuan Penelitian.....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Waktu dalam penelitian tahun ajaran 2022/2023 .....	5
2.1 9 (Sembilan) Ragam Gerak Tari Bedana.....	35
3.1 Pedoman Observasi .....	45
3.2 Pedoman Wawancara.....	45
3.3 Pedoman Dokumentasi .....	46
3.4 Penentuan patokan perhitungan nilai untuk skala lima .....	47
4.1 Profil Singkat SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan .....	51
4.2 Data Siswa SMPN 3 Jati Agung dalam 4 (empat) tahun terakhir .....	49
4.3 Jumlah Siswa SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2022/2023	49
4.4 Data Ruang Kelas .....	49
4.5 Data Ruang dan Fasilitas Lainnya .....	50
4.6 Keadaan Guru SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan.....	50
4.7 Pengamatan terhadap aspek keterampilan pada pertemuan ke 3 (psikomotor) .....	61
4.8 Nilai Individu Pada Kelompok III Aspek Keterampilan .....	61
4.9 Nilai Individu Pada Kelompok I Aspek Keterampilan.....	61
5.0 Nilai Individu Pada Kelompok IV Aspek Keterampilan .....	62
5.1 Nilai Individu Pada Kelompok II Aspek Keterampilan .....	62
5.2 Hasil pengamatan terhadap aspek pengetahuan ( <i>kognitif</i> ).....	64
5.3 Persentase (%) Kelulusan KKM Siswa Aspek Pengetahuan ( <i>Kognitif</i> ).	65

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	39
4.1 Kondisi SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan.....	50
4.2 Ibu Kharisma Rizki Rhamadani, S.Pd Menjelaskan Pola Lantai Gerak Tari Bedana .....	56
4.3 Siswa memeragakan Tari Bedana berdasarkan pola lantai lengkung .....	57
4.4 Siswa Sedang Melakukan Latihan Gerak Tari Bedana menggunakan pola lantai vertical .....	58
4.5 Siswa melaksanakan Pengambilan Nilai menggunakan posisi diagonal ...	60
4.6 Siswa diberikan Ujian Pengetahuan Tentang Penerapan Pola Lantai Tari Kreasi	63

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Penelitian .....	77
2. Penentuan Patokan Perhitungan Nilai Untuk Skala Lima.....	78
3. Pedoman Wawancara .....	79
4. Pedoman Dokumentasi.....	80
5. Dokumentasi Penelitian .....	81
6. Hasil Observasi .....	86
7. Hasil Wawancara Guru Dan Siswa .....	87
8. Lembar penilaian aktifitas guru.....	89
9. Biodata Informan Penelitian .....	90
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	91
11. Soal Ulangan Harian .....	121
12. Penilaian Pengetahuan dan perbaikan .....	122
13. Penilaian Keterampilan Siswa.....	123
14. Surat Penelitian .....	124

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Deskripsi yang jelas tentang kurikulum kompetensi sebagai target pembelajaran memastikan bahwa ini menjadi patokan utama dalam mencapai tujuan kurikulum. Siswa dan guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang kompetensi yang dibutuhkan dalam proses belajarmengajar. Pentingnya untuk memahami hal ini dalam rangka merancang strategi pembelajaran serta mengidentifikasi indikator keberhasilan (Amri, 2013).

Sudjendro (2014:5) memberikan penjelasan bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 dalam pengembangannya berfokus dalam menciptakan warga Indonesia yang memiliki produktivitas, kreativitas, serta kecerdasan emosional yang tinggi. Implementasi Kurikulum 2013 mencakup semua mata pelajaran, termasuk seni budaya. Kurikulum seni budaya di sekolah berpusat terhadap pengalaman interaksi, eksistensi, ekspresi, dan abstraksi dengan tujuan membentuk anak didik yang berbudaya. Hasil yang diharapkan adalah siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan pengetahuan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik (Saputri, 2016).

Kurikulum 2013 berlandaskan filosofi pengembangan aspek kehidupan individu peserta didik, termasuk dalam hal nilai-nilai, komunikasi, kreativitas, seni, agama, serta dimensi-dimensi kecerdasan yang relevan dengan kebutuhan umat manusia, masyarakat, dan bangsa. Kaitannya dengan konteks sistem pendidikan nasional, seperti yang diatur dalam Kurikulum 2013, diterangkan bahwa perlu untuk memenuhi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan (Sudjendro, 2014).



SKL merupakan acuan paling mendasar dari Kompetensi Inti (KI), SKL merupakan acuan paling mendasar dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator. Standar Kompetensi lulusan ini masih bersifat umum atau luas. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kriteria kualifikasi lulusan tiap satuan pendidikan memiliki acuan tersendiri sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan masing-masing sekolah. Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari Standar isi sampai dengan Standar Pembiayaan. Ini penting karena tujuan inti kurikulum adalah untuk mencapai dan mewujudkan SKL yang telah ditetapkan. SKL menjadi dasar untuk menentukan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Indikator. SKL ini bersifat luas dan juga umum.

Cakupan dari pendidikan berbasis kompetensi yaitu berupa aspek kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian. Kurikulum ini dalam pengembangannya harus selaras dengan persyaratan SKL, KD, Kompetensi Inti (KI), serta cara organisasi pembelajaran dan juga kegiatan yang mendukung pengembangan serta penguasaan kompetensi seoptimal mungkin. Pengembangan kurikulum ini pada prosesnya didasarkan pada asumsi bahwa siswa sudah mempunyai keterampilan dan pengetahuan awal yang diperlukan dalam penguasaan suatu kompetensi.

Kompetensi dasar menurut Amri (2013:50) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran (Rachmawati, 2020). Adapun penempatan komponen kompetensi dasar berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya. Kompetensi dasar yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar terdiri dari empat bagian

yaitu (1) sikap spritual; (2) sikap sosial; (3) sikap pengetahuan; (4) sikap keterampilan.

Sesuai aspek di atas maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peran seni budaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pengembangan kepribadian dan sikap terbilang sangat krusial. Kaitannya dengan konteks ini, pembelajaran tari memiliki potensi untuk mengembangkan sikap dan kepribadian siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi pembelajaran seni budaya, khususnya dalam pemahaman penerapan pola lantai tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan musik, pemahaman penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari kreasi, serta demonstrasi cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai tersebut. (Fitriana, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran disetiap aspek dilakukan berdasarkan RPP yang dibuat. Satu sub materi seni tari yaitu materi mengenai ragam gerak tari berdasarkan konsep, prosedur, dan teknik. Materi tersebut ditempuh dari awal belajar Tari Bedana sampai akhir. Permasalahan yang timbul adalah masih terdapat kekurangan dalam hal ketercapainya kompetensi dasar dalam pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari khususnya pada kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung karena fakta di lapangan adanya kurangnya ketercapaian kompetensi dasar yaitu waktu yang diterapkan di SMP Negeri 3 Jati Agung khususnya kelas IX.A tidak sesuai dengan SK kurikulum 2013 baik dalam pertemuan tatap muka maupun dalam jam pelajaran berlangsung. Sehingga hanya terdapat 4 pertemuan pada materi seni tari. Penelitian ini akan fokus untuk

membahas kompetensi keterampilan dan juga kompetensi pengetahuan yang terdiri dari dua indikator. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Jati Agung materi seni budaya didapatkan menjadi 4 sub materi yaitu seni tari, musik, seni rupa, dan seni teater. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Tari Bedana di IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung khususnya siswa kelas IX.A ada 2 alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Pertama, dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Kedua, tingkat kepentingan kompetensi dasar di dalam suatu pembelajaran.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberi wawasan tentang faktor yang menghambat maupun mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari.
2. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat menilai sejauh mana mereka telah mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana, terutama bagi siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung.
3. Bagi lembaga pendidikan, bisa dimanfaatkan menjadi referensi yang berguna dalam pemahaman pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni budaya, yang mungkin dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Objek

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi dasar dalam materi seni tari siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung dengan aspek kompetensi dasar sebagai berikut:

- (3.3) Memahami penerapan pola lantai gerak tari kreasi.
- (3.4) Memahami penerapan pola lantai tari kreasi tari sesuai iringan
- (4.3) Memeragakan cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- (4.4) Memeragakan tari kreasi berdasarkan pola lantai sesuai iringan.

### 1.5.2 Subjek

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung yang berjumlah 26 siswa dan 1 guru seni budaya.

### 1.5.3 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jati Agung yang beralamat Karang Anyar, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365 dan difokuskan di kelas IX.A.

### 1.5.4 Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Waktu dalam penelitian tahun ajaran 2022/2023

No	Uraian Kegiatan	Waktu								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Menyusun proposal									
2	Menyusun instrument									
3	Pelaksanaan penelitian									
4	Pengelolaan data									
5	Menyusun laporan hasil penelitian									

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini adalah: Dari penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Kadir (2021) dengan judul "Pencapaian Kompetensi Dasar Materi Musik Kelas XI di SMAN 4 Padang." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi dasar dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya dalam materi musik untuk kelas XI IS 1, belum mencapai target yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian tersebut mencatat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, fokus guru lebih pada latihan memainkan lagu secara instrumental seperti "Ibu Kita Kartini" dan lagu "Minangkabau" dengan menggunakan alat musik seperti pianika, recorder, dan iringan gitar. Dalam konteks ini, penguasaan materi oleh guru menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru seni budaya di SMA N 4 Padang diakui memiliki keterampilan menari, tetapi kurang dalam menguasai materi seni musik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kompetensi dasar yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada seni budaya dengan materi musik, sedangkan penelitian ini akan membahas seni budaya dengan materi seni tari. Persamaannya adalah bahwa keduanya berusaha untuk menggali pemahaman tentang konsep kompetensi dasar dalam konteks pembelajaran seni.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Ahmad, dan Hasnawati (2018) yang berjudul "Kesesuaian Antara Materi Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Baru,"



kesimpulan yang diambil adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran seni tari memiliki beberapa aspek, termasuk KD 1.1 yang menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta kebanggaan terhadap karya seni tari sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu, KD 2.1 mengacu pada sikap kerjasama, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui kegiatan seni, KD 2.2 mencerminkan sikap sopan, jujur, perdamaian, dan penghargaan terhadap seni dan pembuatnya, sementara KD 2.3 berhubungan dengan sikap responsif, proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai seni dan pembuatnya. Selanjutnya, KD 4.3 dan KD 4.4 menekankan pada kemampuan untuk menampilkan gerakan tari kreasi sesuai dengan pola lantai dan musik yang mengiringi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai sepenuhnya kompetensi dasarnya. Namun, terdapat juga siswa yang telah mengalami peningkatan dalam mencapai kompetensi tersebut. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang diteliti, dengan penelitian sebelumnya berfokus pada seni rupa, sementara penelitian ini berkaitan dengan seni tari. Namun, persamaannya adalah bahwa keduanya menggali pemahaman tentang konsep kompetensi dasar dalam konteks pembelajaran seni.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Panggayuh (2016) dengan judul "Analisis Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri Kota Gajah," temuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Faktor-faktor yang menghambat pencapaian kompetensi dasar mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, ketersediaan ruang kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni tari, kurikulum yang memiliki materi yang terlalu padat, minat belajar seni tari yang kurang pada sebagian siswa, ketidakadanya buku pelajaran seni tari yang dimiliki oleh setiap siswa, dan waktu belajar yang terbatas. Di sisi lain, faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar melibatkan kemandirian siswa dalam belajar di luar jam pelajaran resmi dan peran yang optimal dari guru. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kelompok siswa yang tidak berhasil mencapai 6 kompetensi dasar yang ditetapkan, khususnya dalam kelompok 4 dan 5.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Namun, kesamaannya adalah bahwa keduanya membahas tentang konsep kompetensi dasar dalam konteks seni tari.

## **2.2 Kompetensi**

Kompetensi didefinisikan sebagai suatu kewenangan dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan. Ini mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sudah menjadi bagian integral dari individu, dengan demikian memungkinkannya untuk menampilkan perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan tingkat keunggulan. Dalam konteks ini, jika kita menganggap kompetensi sebagai sinonim dari kemampuan, maka kita dapat menginterpretasikan bahwa kompetensi mencakup pemahaman tujuan dalam melakukan pekerjaan, penguasaan kiat-kiat yang diperlukan dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, serta pemahaman akan pentingnya disiplin dalam sebuah organisasi supaya seluruh peraturan bisa diterapkan secara baik.

Kompetensi juga mencerminkan karakteristik yang mencolok dari seorang individu dan bagaimana cara individu tersebut berperilaku dan berpikir dalam berbagai situasi, serta bagaimana karakteristik ini berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Dari pandangan ini, kompetensi mengarah kepada kinerja seorang individu dalam pekerjaan yang dapat diamati berdasarkan segi sikap, pikiran, dan juga perilaku. Sudjendro (2014:56) memberikan definisi bahwa kompetensi yakni kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap yang harus dikuasai, dihayati, dan dimiliki siswa sesudah mengeksplorasi materi pembelajaran tertentu, menyelesaikan satu tahap tertentu atau program tertentu.

Kompetensi mencakup elemen-elemen seperti sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang tercermin dalam cara bertindak dan cara berpikir. Konsep ini dipergunakan dalam rangka untuk menggambarkan kemampuan seorang individu dalam memperlihatkan pemahaman serta penerapan konsep pada tingkat lebih tinggi. Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif Pendidikan yang mencakup, tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Cara mendapatkan kompetensi ini yaitu bisa melalui pengalaman, pelatihan, dan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang diinginkan. Daryanto (2014:24) juga mengartikan kompetensi sebagai kewenangan untuk mengambil keputusan atau bertindak. Dia juga menyoroti bahwa kompetensi mencakup pengetahuan tentang pemahaman tujuan dalam bekerja, pengetahuan tentang taktik yang tepat untuk mengeksekusi pekerjaan dengan baik, serta pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam menjalankan aturan organisasi untuk memastikan kelancaran berfungsinya semua aspek organisasi.

Secara keseluruhan, berdasarkan pemahaman dari beberapa definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa kompetensi merujuk pada sekumpulan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap yang menjadi bagian integral dari seseorang, yang memungkinkannya untuk menjalankan tugas atau pekerjaannya dengan tingkat keunggulan, berpikir dan berperilaku dengan cara yang tercermin dalam cara ia menjalankan tugas, serta dapat dipertahankan dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman ini berguna dalam konteks penentuan standar kompetensi atau tingkat kinerja yang diharapkan, serta dalam mengkategorikan tingkat kompetensi seseorang dalam berbagai aspek pekerjaan atau pendidikan.

### **2.2.1 Kompetensi Inti**

Secara ringkas yang dimaksud dengan kompetensi inti yakni kemampuan yang perlu untuk siswa miliki yang didapatkan dari proses belajar mengajar yang diatur dengan baik. Kaitannya dalam merencanakan pembelajaran terpadu, maka kompetensi inti menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sejak awal. Komponen ini merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 yang sebelumnya tidak ada dalam kurikulum sebelumnya.

Kompetensi inti menetapkan capaian tingkat kemampuan siswa pada setiap program atau tingkat kelas (Prastowo, 2013). Kompetensi inti menjadi pedoman untuk menilai kemampuan yang dimiliki dan diterapkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mempermudah pelaksanaannya, kompetensi inti yang berkaitan dengan sikap dikelompokkan ke dalam dua aspek, yakni sikap sosial dan spiritual. Sikap sosial dalam hal ini menyangkut upaya membentuk siswa

yang mampu bertanggung jawab, demokratis, mandiri, dan berakhlak mulia, sementara sikap spiritual dalam hal ini menyangkut tujuan pendidikan nasional yaitu melahirkan peserta didik yang bertakwa dan beriman (Prastowo, 2013). Daryanto (2014:24) menginterpretasikan kompetensi inti sebagai terjemahan atau operasionalisasi dari standar kompetensi lulusan berbentuk mutu atau kualitas yang wajib untuk dimiliki individu yang sudah menyelesaikan program tertentu atau suatu tingkat pendidikan. Ini meliputi aspek keterampilan, pengetahuan, serta sikap.

Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama terbagi menjadi empat kelompok yakni (1) Kompetensi Inti 1 (Keagamaan); (2) Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial); (3) Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan); dan (4) Kompetensi Inti 4 (Penerapan Pengetahuan). Empat kelompok tersebut dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kompetensi dasar serta wajib diterapkan pada seluruh kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi yang menyangkut sikap sosial dan keagamaan berkembang tidak langsung, yakni ketika siswa memperoleh pengetahuan serta mengaplikasikannya. Contoh penerapan kompetensi inti dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari), yaitu:

**KI-1 dan KI-2:** Memperlihatkan penghargaan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan sikap positif seperti kejujuran, disiplin, kesopanan, bertanggung jawab, peduli, serta percaya diri dalam berinteraksi dalam berbagai konteks secara efektif, baik dari lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga dan alam sekitarnya, serta dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.

**KI-3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan yang faktual, konseptual, procedural dan metakognitif dalam tingkat dasar dan spesifik yang sesuai dengan minat pribadi terhadap ilmu pengetahuan, seni budaya dan teknologi dengan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan serta hubungannya dengan berbagai kejadian dan fenomena yang tampak di dunia.

**KI-4:** Menunjukkan keterampilan berpikir, mengolah, serta menyajikan informasi secara mandiri, kritis, produktif, kreatif, berkolaborasi, serta komunikatif, baik dalam konteks abstrak maupun konkret, sejalan akan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah serta berbagai sumber lainnya yang relevan. Kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2014:6), mencantumkan kompetensi dasar yang mencakup berbagai aspek, termasuk sikap, keterampilan serta pengetahuan yang wajib untuk siswa kuasai dalam mata pelajaran tertentu.

Pengembangan kompetensi dasar ini dengan mempertimbangkan tingkat awal kemampuan anak didik, karakteristik anak didik, serta sifat materi pelajaran yang bersangkutan. Maka dari hal tersebut, pada konteks penelitian ini, kita akan membahas kompetensi dasar khusus dalam pembelajaran seni tari di bawah mata pelajaran seni budaya

### **2.2.2 Kompetensi Dasar**

Definisi dari kompetensi dasar yakni panduan dalam mengembangkan materi utama, standar kompetensi lulusan, serta aktivitas belajar mengajar yang akan digunakan untuk penilaian. Tujuan perancangan rumusan kompetensi dasar yaitu dalam rangka mencapai kompetensi inti, dan pengembangannya mempertimbangkan sifat mata pelajaran yang bersangkutan, kemampuan awal siswa, dan karakteristik siswa itu sendiri. Mata pelajaran adalah sumber konten yang digunakan dalam mencapai kompetensi tersebut, serta seringkali tidak dibatasi oleh batasan disiplin ilmu yang ketat. Rusman (2014:6) memberikan pemaparan bahwa kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 merujuk pada beberapa kemampuan yang wajib untuk peserta didik kuasai pada suatu mata pelajaran.

Cakupan dari kompetensi dasar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang wajib untuk siswa kuasai. Kompetensi dasar ini dalam pengembangannya mempertimbangkan sifat materi pelajaran yang bersangkutan, tingkat kemampuan awal siswa, dan karakteristik siswa. Mata pelajaran dalam konteks ini adalah sarana pendekatan

yang bersifat lebih terbuka dan digunakan sebagai sumber konten untuk mencapai kompetensi.

Kompetensi dasar berdasarkan penjelasan dari Majid (2014:43) yaitu berisikan kompetensi atau konten yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berasal dari kompetensi inti yang wajib siswa kuasai. Melalui kompetensi dasar ini maka akan dipastikan bahwa proses belajar mengajar bukan hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan pembentukan sikap. Mulyasa (2014:109) mengungkapkan pandangan serupa, yaitu kompetensi dasar mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang bersumber dari kompetensi inti dan diuraikan dalam indikator hasil belajar.

Pengembangan kompetensi dasar harus mempertimbangkan mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran dan mempertimbangkan siswa itu sendiri. Kompetensi dasar harus mencerminkan tingkat pemahaman, kedalaman, kompleksitas, serta bisa dinilai melalui teknik penilaian yang sesuai.

Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 menggambarkan kompetensi dasar sebagai konten atau kemampuan yang mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap yang bersumber dari kompetensi inti dan wajib untuk siswa kuasai. Ciri khas dari mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan awal siswa, dan karakteristik siswa adalah hal-hal yang dipertimbangkan dalam pengembangan kompetensi dasar ini.

Kompetensi dasar merupakan elemen kunci dalam perencanaan pembelajaran, membantu mengatur dan merencanakan aktivitas pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif. Selain itu, kompetensi dasar bisa dikatakan pula sebagai komponen utama dalam mata pelajaran di seluruh kelas yang berasal dari kompetensi inti. Penerapan kompetensi dasar ini ada pada seluruh mata pelajaran, baik itu pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan, bahasa dan sastra daerah Lampung, seni budaya, sejarah, biologi, kimia, fisika, ilmu pengetahuan sosial, bahasa inggris, matematika, bahasa Indonesia, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, maupun pendidikan agama. Akan tetapi, fokus yang menjadi perhatian pada konteks penelitian ini yaitu pada

kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari, terutama dalam mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan materi seni tari.

Pelaksanaan penelitian ini akan membahas dua aspek utama yaitu, aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor). Kaitannya dengan penelitian ini, aspek pengetahuan dalam pembelajaran seni tari mencakup indikator yang meliputi konsep yang terkait dengan gerak dasar Tari Bedana, teknik pelaksanaan gerak dasar Tari Bedana, serta pemahaman tentang gerak dasar Tari Bedana.

Aspek sikap mencakup beberapa indikator yaitu apresiasi gerak dasar Tari Bedana, penghargaan terhadap kemampuan rekan sejawat, dan produktivitas dalam praktik Tari Bedana. Indikator aspek keterampilan mencakup aplikasi konsep tari dalam praktik, penerapan teknik gerak tari, dan praktik pelaksanaan gerak dasar Tari Bedana. Konsep tentang kompetensi dasar dipergunakan menjadi kerangka dasar untuk menganalisis hasil penelitian dan pencapaian kompetensi dasar serta indikatornya dalam pembelajaran seni tari.

### **2.3 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan upaya untuk menyebabkan siswa belajar, oleh karena itu dapat dianggap sebagai sebuah peristiwa belajar, yakni upaya dalam menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa. Terjadinya perubahan perilaku ini melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu adanya interaksi di suatu tempat dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau perilaku siswa. Arti dari pembelajaran secara sederhana yakni langkah dalam mengajarkan sesuatu kepada kelompok orang atau seseorang dengan pendekatan, dan strategi yang beragam untuk bisa mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya sudah direncanakan (Nurlaili, 2021). Hamalik (2013) menggambarkan pembelajaran sebagai kombinasi berbagai unsur, termasuk unsur manusiawi, prosedur, perlengkapan, fasilitas, dan materi pelajaran yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar melibatkan peristiwa-peristiwa yang sedemikian rupa disusun dan dirancang guna menunjang adanya proses belajar peserta didik secara internal. Peran guru bisa

dikatakan sangat krusial dalam merancang kondisi atau situasi pembelajaran yang memberikan kemungkinan adanya proses belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah siswa dari keadaan awal yang sebelumnya belum atau tidak mempunyai suatu keterampilan atau pengetahuan menjadi siswa yang telah memperoleh keterampilan atau pengetahuan tersebut (Hartono, 2022). Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk sikap, kebiasaan, atau perilaku yang positif pada siswa.

Pembelajaran efektif akan menciptakan perubahan dalam diri siswa, seperti peningkatan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan. Hasil belajar dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran (Widagdo, 2021). Efektivitas proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam diri siswa. Apabila seorang individu sudah terjadi perubahan dalam dirinya, maka individu tersebut dianggap sudah mengalami proses belajar, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, atau dari ketidaktahuan menjadi pemahaman.

Hasil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat diamati langsung, dan program pembelajaran harus dirancang dengan cara mempertimbangkan beberapa prinsip yang sudah terbukti efektif secara empiris (Putri *et al*, 2022). Skinner, seperti yang dijelaskan oleh Mujiono (2013: 9) dalam buku berjudul “Belajar dan Pembelajaran”, menggambarkan belajar sebagai perilaku. Belajar menyebabkan perbaikan dalam respons individu, sementara ketidakbelajaran akan mengakibatkan penurunan respons. Dalam belajar, terdapat faktor-faktor seperti rangsangan yang memicu respons prabelajar, respons individu terhadap rangsangan tersebut, serta konsekuensi yang memperkuat respons tersebut.

Terjadinya penguatan yaitu melalui stimulus yang memperkuat konsekuensi. Terdapat kaitan erat antara pembelajaran dengan pengembangan potensi individu, pembinaan dan perubahan dimensi kepribadian siswa. Ini adalah proses yang bertujuan membimbing individu sesuai tugas perkembangan masing-masing. Sehingga, aktivitas belajar mengajar tidak sebatas interaksi antara kelompok atau individu dengan lingkungan saja, namun pula adalah upaya dalam membawa perubahan positif pada individu, termasuk peningkatan pengetahuan dan



keterampilan mereka melalui bantuan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang mengubah individu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Lima prinsip yang menjadi dasar untuk memahami pembelajaran, yaitu: a) Belajar adalah upaya untuk mencapai perubahan perilaku, prinsip ini berarti bahwa ciri utama dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa (walaupun tidak semua perubahan perilaku siswa adalah belajar) hasil). b) Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perubahan perilaku adalah hasil belajar c) Belajar adalah sebuah proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus dengan tahapan kegiatan yang sistematis dan terarah. Oleh karena itu, belajar bukanlah suatu objek atau keadaan yang statis, melainkan suatu rangkaian kegiatan yang dinamis dan saling terkait; d) Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini berarti bahwa kegiatan belajar terjadi karena kebutuhan terpenuhi dan ada tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip ini, pembelajaran terjadi. Belajar tidak bisa efektif tanpa dorongan, motivasi dan tujuan; e) belajar adalah sebuah pengalaman Menurut Sardiman (2018: 267). Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2015), belajar adalah perubahan kemampuan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar adalah sintesis dari tindakan siswa. Belajar secara umum diartikan sebagai peningkatan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah kegiatan yang dirancang untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar siswa. Belajar memiliki arti kegiatan belajar mengajar, dimana guru adalah guru dan peserta didik adalah siswa, pengajaran materi berorientasi pada pengembangan pengetahuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang diharapkan siswa setelah mengambil mata kuliah tertentu. Belajar memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman seseorang terhadap kondisi yang ada.

### 2.3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran merujuk kepada rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, dan melibatkan komunikasi yang sifatnya timbal balik dalam konteks situasi pendidikan dengan tujuan mencapai target belajar tertentu. Guru dan siswa adalah elemen yang saling terkait dalam proses pembelajaran dan ini tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dalam prosesnya mencakup seluruh aktivitas yang dirancang khusus guna mengajarkan atau memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, penyelenggaraan proses pembelajaran dengan pendekatan inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, serta bersifat menyenangkan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat sesuai minat, bakat, dan perkembangan psikologis dan fisik mereka. Standar proses pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengacu aturan tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang termuat dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 22 tahun 2016, diterangkan bahwasanya standar proses tersebut mencakup kriteria minimal yang wajib dipenuhi dalam pembelajaran di semua satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana," yang merujuk pada pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan kemudian merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan suatu metode yang memastikan bahwa aktivitas tertentu dapat berjalan dengan efektif. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian, yang semuanya diatur dalam kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kualitas perencanaan proses pembelajaran secara langsung mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Oleh

karena itu, penyusunan perencanaan memerlukan panduan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran mencakup beberapa tahap, seperti menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, di mana proses pembelajaran melibatkan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun dalam Permendikbud tersebut perencanaan lebih fokus pada silabus dan RPP, namun perencanaan yang lebih komprehensif mencakup semua aspek yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Silabus

Silabus adalah panduan yang digunakan untuk merancang struktur pembelajaran bagi setiap topik atau materi dalam mata pelajaran tertentu. Dalam silabus, terdapat informasi mengenai identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), konten materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang direncanakan, metode penilaian yang akan digunakan, alokasi waktu, serta sumber-sumber belajar yang diperlukan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang berlaku untuk satu pertemuan atau lebih dalam suasana kelas. RPP dibentuk berdasarkan pedoman yang disusun dalam silabus, dengan tujuan mengarahkan jalannya kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Setiap pengajar di lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam merancang RPP dengan teliti dan sistematis, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. RPP ini dirancang agar proses pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menarik, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup bagi mereka untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis masing-masing peserta didik. Dalam susunan RPP tercantum identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, isi materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sumber-sumber belajar yang diperlukan, langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, serta cara penilaian hasil pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ini merupakan rangkaian tindakan yang diatur dengan cermat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran ini memiliki nilai edukatif yang kuat, yang terefleksi dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini memiliki nilai edukatif karena berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti alokasi waktu yang mengacu pada durasi satu jam pelajaran, penggunaan buku teks pelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, serta pengelolaan kelas dan laboratorium yang mencakup pengaturan tempat duduk, memberikan umpan balik yang membangun, jelasnya komunikasi suara guru, serta penyusunan materi pembelajaran sesuai tingkat pemahaman peserta didik.

Terdaapt tiga bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Dalam kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa tugas penting yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk pembelajaran, memberikan motivasi belajar yang relevan dengan konteks sehari-hari peserta didik, menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus, menerangkan tujuan

pembelajaran, serta mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- b. Kegiatan inti merupakan inti dari pembelajaran dan melibatkan penggunaan berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Kegiatan penutup adalah tahap akhir dari pembelajaran, di mana peserta didik dan guru merefleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran serta hasil yang telah diperoleh. Selama kegiatan penutup, umpan balik diberikan, tugas mungkin diberikan, dan rencana untuk pertemuan berikutnya diinformasikan.

### 3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Peran dari penilaian hasil pembelajaran sangat krusial dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengetahui seberapa jauh pencapaian proses pembelajaran. Tujuan penilaian yaitu dalam rangka memberi nilai atau penilaian menurut suatu kriteria yang sudah ditetapkan. Penilaian ini nantinya akan didapatkan hasil yang akan diekspresikan berbentuk hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dalam prosesnya bisa melalui berbagai kegiatan seperti ujian nasional, ujian madrasah/sekolah, ulangan akhir semester, ujian kenaikan kelas, ulangan tengah semester, atau ulangan harian.

Mengacu pada aturan mengenai Standar Penilaian Pendidikan sebagaimana dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016, diterangkan bahwasanya penilaian pendidikan merujuk pada proses mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengetahui atau mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Proses penilaian meliputi berbagai metode, seperti penilaian otentik, penilaian berbasis portofolio, penilaian diri, ujian nasional, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian tingkat kompetensi, ujian akhir semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan ujian madrasah/sekolah.

Dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, digunakan instrumen dan teknik tertentu yang sesuai jenis kompetensi yang akan diukur atau dinilai.

- a. Untuk menilai kompetensi sikap guru, maka diadakan *peer evaluation* atau penilaian oleh rekan sejawat, penilaian diri, dan melalui observasi. Instrumen yang dipergunakan guru yaitu seperti skala penilaian (rating scale) atau daftar cek yang didukung oleh rubrik saat mengadakan observasi, penilaian diri, dan penilaian oleh rekan sejawat. Hasil dari penilaian sikap guru juga bisa dicatat dalam jurnal.
- b. Dalam menilai kompetensi pengetahuan guru, berbagai metode digunakan, termasuk tes tulis, penugasan, dan tes lisan. Terdapat berbagai jenis soal pada instrumen untuk tes tulis, yaitu seperti pilihan ganda, uraian, menjodohkan, benar-salah, jawaban singkat, dan isian. Instrumen untuk tes uraian dilengkapi panduan penilaian. Untuk tes lisan, guru menggunakan daftar pertanyaan. Sementara instrumen untuk penugasan melibatkan proyek atau pekerjaan rumah yang bisa dikerjakan secara kelompok atau individu sesuai tugas yang diberikan.
- c. Penilaian kompetensi keterampilan guru dilakukan lewat penilaian kinerja, yaitu penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kompetensi tertentu melalui penilaian portofolio, proyek, dan tes praktik. Instrumen untuk penilaian kinerja ini yaitu skala penilaian (rating scale) atau daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian yang sesuai.

Standar proses mencakup perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

1. Guru melakukan analisis terhadap situasi di kelas, mengidentifikasi perilaku siswa baik yang negatif maupun positif. Perilaku negatif akan diminimalkan, sementara perilaku positif akan diperkuat.
2. Guru menyusun daftar perilaku positif yang ditemukan, juga mengidentifikasi perilaku yang mungkin terkena hukuman, serta mencari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai penguat.

3. Guru memilih perilaku yang akan diajarkan kepada siswa dan menentukan urutan serta jenis penguat yang akan digunakan.
4. Guru merancang program pembelajaran yang mencakup urutan perilaku yang akan diajarkan, strategi penguatan, waktu yang diperlukan untuk pembelajaran perilaku, serta metode evaluasi. Guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil serta yang gagal selama program pembelajaran dilaksanakan. Informasi ini menjadi suatu hal yang penting untuk memodifikasi pendekatan pembelajaran yang akan datang (Daryanto, 2014).

### **2.3.2 Ciri-Ciri dan Tujuan Pembelajaran**

Jika dilihat berdasarkan perspektif guru, maka tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pengajaran dengan mengacu pada berbagai sumber acuan yang berbeda. Tujuan ini merupakan hasil konkretisasi dari kurikulum yang berlaku di sekolah, yang pada gilirannya mengambil dasar dari tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang–Undang Pendidikan yang berlaku. Sebagai contoh, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan "membentuk individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab". Guru mengacu pada kurikulum ini untuk menentukan materi pembelajaran yang harus diajarkan. Penetapan bahan ajar ini merupakan wewenang ahli kurikulum (Daryanto, 2014).

Dalam konteks siswa, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mereka. Siswa mengetahui sasaran belajar ini berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru. Panduan ini harus diikuti oleh siswa karena mencerminkan kriteria keberhasilan belajar. Syarat untuk kelanjutan program belajar berikutnya adalah keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Sukses dalam belajar siswa mengindikasikan pencapaian tujuan belajar mereka, sehingga juga mencerminkan tujuan pembelajaran yang tercapai bagi siswa. Melalui keberhasilan belajar, siswa kemudian dapat merancang program belajar mereka

sendiri, yang berarti mereka mulai mengemban tanggung jawab diri dalam mencapai kemandirian dalam proses belajar.

Berdasarkan pendekatan saintifik, pengklasifikasian atau pengelompokkan perilaku belajar mencakup tiga wilayah atau ranah yaitu: ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Setiap ranah ini akan dipaparkan secara lebih rinci sebagaimana berikut (Daryanto, 2014: 51):

1. Ranah kognitif mencakup enam jenis perilaku, meliputi pengetahuan, yang mencakup kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari. Informasi ini dapat berupa peristiwa, fakta, konsep, metode, prinsip, teori, atau kaidah. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan yang relevan adalah pengetahuan tentang gerakan dalam Tari Bedana. Selanjutnya, pemahaman, yang meliputi kemampuan memahami makna serta inti dari materi pembelajaran. Kemudian, penerapan, yang melibatkan kemampuan menerapkan konsep atau prinsip dalam situasi nyata. Analisis, yang mencakup kemampuan memecah suatu konsep atau informasi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil untuk pemahaman yang lebih baik. Sintesis, yang melibatkan kemampuan untuk menggabungkan informasi atau elemen-elemen menjadi pola atau struktur yang baru. Terakhir, evaluasi, yang mencakup kemampuan untuk menilai atau menghakimi sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, seperti menilai kualitas suatu karya tulis.
2. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, termasuk penerimaan, yang melibatkan tingkat kesediaan dan kepekaan seseorang untuk memperhatikan hal tertentu. Selanjutnya, partisipasi, meliputi kemampuan dan kerelaan untuk aktif terlibat dalam aktivitas tertentu. Kemudian, penilaian dan penentuan sikap, melibatkan penerimaan dan penilaian atas nilai-nilai tertentu serta pengambilan sikap berdasarkan penilaian tersebut. Organisasi, meliputi kemampuan untuk membentuk sistem nilai sebagai landasan dalam hidup. Terakhir, pembentuk pola hidup, yaitu melibatkan kemampuan untuk menghayati berbagai nilai-nilai yang ada serta mengintegrasikannya ke dalam pola hidup yang pribadi. Ranah



afektif pada konteks penelitian ini melibatkan apresiasi terhadap gerakan dasar Tari Bedana, penghargaan terhadap kemampuan siswa lain dalam konteks ini, dan keterlibatan aktif dalam praktik Tari Bedana.

3. Ranah psikomotor mencakup tujuh jenis kemampuan atau perilaku motorik, termasuk persepsi, yaitu meliputi kemampuan mengenali dan memahami perbedaan atau karakteristik tertentu dari suatu objek atau aktivitas. Selanjutnya, kesiapan, yang melibatkan kemampuan untuk mempersiapkan diri fisik dan mental untuk melakukan suatu gerakan atau aktivitas. Kemudian, gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan untuk meniru atau melaksanakan gerakan tertentu setelah melihat contoh. Gerakan terbiasa, yaitu meliputi kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa contoh atau bantuan. Gerakan kompleks, melibatkan kemampuan untuk mengkoordinasikan banyak gerakan dalam urutan tertentu secara efisien dan lancar. Penyesuaian pola gerakan, yang meliputi kemampuan beradaptasi dengan persyaratan khusus dan merubah pola gerakan sesuai kebutuhan. Terakhir, kreativitas, yang melibatkan kemampuan untuk menghasilkan gerakan atau karya baru berdasarkan inisiatif sendiri. Dalam penelitian ini, ranah psikomotor terdiri dari praktik gerakan dasar Tari Bedana, implementasi konsep tari dalam praktik seni tari, dan penerapan teknik gerakan Tari Bedana.

### **2.3.3 Komponen dalam Pembelajaran**

Kondisi eksternal merujuk pada lingkungan pembelajaran yang sengaja disusun oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar. Setiap jenis hasil belajar yang sebelumnya telah dijelaskan membutuhkan suatu kondisi yang harus diorganisir dan diatur dengan baik. Situasi pembelajaran ini juga termasuk penggunaan kelas atau ruangan yang dipergunakan selama proses belajar mengajar. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti halnya RPP yang mencakup kompetensi dasar yang harus siswa capai juga merupakan bagian dari kondisi eksternal dalam proses pembelajaran.

Kondisi internal merujuk pada persiapan siswa serta pengetahuan yang sudah mereka peroleh, termasuk materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Terjadinya proses belajar yakni melalui interaksi antara kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal memberi rangsangan ataupun stimulus dari lingkungan sekitar, dimana pada akhirnya menghasilkan hasil belajar. Untuk hasil belajar ini mencakup informasi verbal, strategi kognitif, sikap, keterampilan motorik, dan keterampilan intelektual.

Informasi verbal merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pengetahuannya berbentuk bahasa, baik secara tertulis ataupun lisan. Mempunyai kemampuan informasi verbal akan memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam keseharian. Keterampilan intelektual mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyajikan konsep dengan baik. Strategi kognitif dalam hal ini yaitu kemampuan untuk mengarahkan aktivitas kognitif sendiri, termasuk pemanfaatan prinsip dan konsep tertentu dalam menemukan pemecahan atas suatu permasalahan. Keterampilan motorik mencakup kemampuan untuk menjalankan serangkaian gerakan fisik dengan koordinasi yang baik, sehingga menciptakan otomatisasi dalam gerakan. Sikap mencakup kemampuan menolak atau menerima sesuatu berdasarkan penilaian terhadapnya.

Ciri dari proses belajar mengajar yang efektif yaitu timbulnya proses belajar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Maka dari hal tersebut, guru dituntut oleh senantiasa berusaha maksimal untuk membentuk kondisi tertentu yang mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar. Teori pembelajaran ini memiliki manfaat yakni sebagai landasan untuk menganalisis berbagai fakta yang muncul dalam penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung. Teori pembelajaran ini membantu dalam memahami komponen-komponen pembelajaran yang berperan dalam mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari (Riyarningsih, 2018).

## 2.4 Seni Tari

Selama berabad-abad tari dipertunjukkan pada berbagai konteks sosial, seperti yang berkaitan dengan upacara (ritual), hiburan umum, festival, propaganda produk, kampanye politik, dan lain-lain. Tari dikenal sejak mengenal peradaban. Beberapa sumber tertulis menjelaskan bahwa tari telah berperan penting sejak zaman pra-sejarah. Data-data arkeologis menunjukkan adanya gambar-gambar manusia sedang menari yang terdapat di dinding-dinding goa. Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat, dan inilah yang nampaknya melahirkan taria-tarian tradisi hingga kini. Tradisi menari, yang mulanya hanya diperuntukkan bagi kepentingan ritus sosial dan keagamaan, kemudian berkembang menjadi suatu seni pertunjukan. Oleh sebab itu, tari sebagai bagian dari kebudayaan manusia dengan mudah dapat dijumpai di berbagai belahan bumi ini, dalam berbagai bentuk dan fungsinya.

Seni memiliki potensi sebagai alat untuk mengekspresikan emosi dan merasakan pengalaman tanpa harus terikat oleh peraturan ketat. Seni tari, sebagai salah satu bentuk seni, melibatkan gerakan tubuh yang diatur dengan irama tertentu, biasanya dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Hal ini ditujukan dalam rangka mengungkapkan pikiran, maksud, serta perasaan yang mendorong manusia untuk mengungkapkannya melalui gerakan yang ritmis dan indah. Tari pada dasarnya adalah seni visual yang dapat dinikmati lewat indera penglihatan. Fungsi dari tari ini sangat beragam, di antaranya yaitu menjadi alat untuk memahami nilai-nilai budaya. (Setiawati, 2016).

Tari melibatkan gerakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang diatur secara ritmis, dengan pola gerakan yang dapat bersifat kelompok atau individu, dan biasanya disertai ekspresi serta ide-ide tertentu. Ketika seseorang terlibat dalam pengalaman seni tari, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara non-verbal ataupun verbal, yang bisa mendukung proses belajar yang lebih efektif. Tari adalah bentuk gerakan tubuh secara berirama, biasanya dalam konteks waktu dan tempat tertentu, yang ditujukan untuk berinteraksi sosial, mengutarakan pemikiran, maksud, dan

perasaan. Musik yang mengiringi tarian mengatur gerakan penari serta memperkuat pesan yang hendak diutarakan melalui tarian. Gerakan dalam tari tidak sama dengan gerakan sehari-hari seperti berjalan, berlari, atau berolahraga. Terdapat beragam jenis tari, yaitu termasuk tari kreasi, tari klasik, dan tari rakyat. Dansa, di sisi lain, yaitu jenis tari yang berasal dari budaya Barat, di mana pasangan pria dan wanita melakukan gerakan tari dengan berpelukan atau berpegangan tangan sembari diiringi musik (Putri, 2022).

Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, Tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan dan ketepatan. Seni tari yang menggunakan media tubuh berkolaborasi dengan seni musik, seni rupa dan seni peran (Nurhidayati, 2021).

Bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Manusia bernafas dengan suatu irama. Setiap kegiatan dengan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bila mendengar suara yang berirama akan refleks atau spontan menggerakkan anggota badannya. Seni lebih berbicara tentang penuangan suatu gagasan atau ekspresi jiwa manusia yang diimplementasikan menjadi sebuah karya dengan tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan kepada penikmatnya (Kusumastuti, 2014).

Jiwa manusia terhubung erat dengan irama dan gerakan. Seni tari mendakip unsur-unsur gerak, harmoni, jiwa, dan irama yang disesuaikan dengan apa yang manusia inginkan, sehingga seni tari menjadi suatu kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Tarian-tarian yang berkembang di suatu wilayah mencerminkan ekspresi jiwa dari masyarakat yang mendukungnya, sehingga bentuk dan gaya tari mencerminkan kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Hal yang sama berlaku untuk seni tari yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Keanekaragaman dan perbedaan gerakan tari di berbagai daerah di Indonesia mencerminkan keragaman dalam aspek sosial dan budaya. Jenis seni pertunjukan yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah Seni Tari (Putri dan Astuti, 2021).

Lewat pengamatan terhadap bentuk dan gerakannya, kita dapat belajar mengenal keragaman budaya tari dari berbagai kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai pelosok dunia, termasuk di Nusantara ini. Lihatlah misalnya tarian dari Papua dengan hentakan-hentakan kaki yang kuat; tarian dari Bugis (Pakarena) dengan gerakan yang sangat lambat; tarian dari Aceh yang mengutamakan kekompakan kelompok seperti dalam tari Saman; tarian dari Minangkabau yang banyak mengandung gerakangerakan pencak silat; tari Jawa dengan gerakan mengalir seolah tanpa titik henti; tari Bali dengan dasar posisi tubuhnya yang meliuk asimetris dan sebagainya. Salah satu jenis seni pertunjukan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah Seni Tari (Valentina, 2016).

Menggerakkan tubuh seseorang dituntut untuk melakukan gerak sesuai dengan irama dan dengan ekspresi yang sesuai dengan tema. Pada kegiatan menari yang biasanya dilakukan di Sekolah Dasar dengan gerak dan lagu, dimana aspek wirasa kurang mendapatkan perhatian, yang penting adalah anak dapat bergerak (wiraga) dan mengikuti irama (wirama) (Rahmawati, 2019).

Tari sebagai bentuk ekspresi kolektif mengacu pada pembagian jenis tari tradisional masyarakat, sedangkan bentuk ekspresif individual berorientasi pada penciptaan yang mawadahi ekspresi seniman yang bersifat subjektivitas. Tari sebagai bentuk ekspresif individual dipengaruhi oleh pengalaman hidup manusia yang berbeda (Lestari, 2017). Tari ialah gerakan yang terpolakan gerak yang dimaksud ialah gerakan yang tidak sembarangan bergerak namun mempunyai pola tertentu sehingga membentuk suatu komposisi (Amanda, 2020).

Kesenian dan kebudayaan dalam seni tari merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara gerak tubuh manusia dengan imajinasi dan kreativitas individu maupun kelompok dalam menciptakan tarian yang penuh makna. seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Terdapat empat elemen pembentuk tari yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa (Setyomurti, 2021).

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui ruang gerak serta waktu yang terbentuk dalam seni tari, serta diharapkan dapat mengasah kepekaan serta pengalaman estetis mereka. Pembelajaran seni tari juga diharapkan mampu menjadi wadah serta media bagi pengembangan kepribadian siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari sangat erat dengan nilai-nilai moral yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Elemen pembentuk tari yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa (Panggayuh, 2016). Penjelasan mengenai empat elemen pembentuk tari ialah sebagai berikut:

### **1. Wiraga**

Wiraga adalah dasar dari keterampilan gerak tubuh atau fisik dalam seni tari. Gerakan ini merupakan inti dari seni tari dan memanfaatkan berbagai bagian tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresi batin dalam bentuk gerakan tari. Bagian-bagian tubuh yang dapat digunakan dalam proses ini meliputi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, bahu, leher, wajah, kepala, alis mata, lutut, mulut, jari-jari kaki, pergelangan kaki, dada, pinggul, dan perut. Dalam konteks seni tari, gerakan ini bukanlah gerakan sehari-hari yang umumnya dilakukan, melainkan gerakan yang telah diubah menjadi bentuk yang berbeda, baik dengan perhalusan, penguatan, atau modifikasi lainnya.

Dalam seni tari, terdapat dua jenis gerakan utama, yaitu gerakan imitatif dan gerakan imajinatif. Gerakan imitatif adalah gerakan tari yang dihasilkan melalui pengamatan gerakan yang ada di alam selain gerakan manusia, seperti gerakan hewan, tumbuhan, atau objek lain yang memiliki karakteristik gerakan tertentu. Di sisi lain, gerakan imajinatif adalah kreasi manusia dalam membentuk gerakan tari. Gerakan imajinatif dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu gerakan maknawi (gerakan yang memiliki arti atau pesan tertentu) dan gerakan murni (gerakan yang lebih menekankan aspek estetis tanpa memiliki makna khusus).

Gerakan maknawi adalah gerakan tari yang membawa pesan atau memiliki arti tertentu, seringkali mudah dipahami oleh penonton sehingga memungkinkan komunikasi antara tarian dan penonton. Contohnya termasuk gerakan yang menggambarkan penolakan, pemikiran, persetujuan, dan sebagainya. Ada juga konsep "watak gerak" yang mencerminkan kesan yang ditangkap oleh penonton dari gerakan yang ditampilkan oleh penari. Di sisi lain, gerakan murni adalah gerakan yang tidak memiliki arti khusus namun tetap indah secara visual. Ini diciptakan untuk memperindah tarian dan bisa mencakup gerakan seperti lontang kanan, lontang kiri, obah taktak, dan ukel dalam tarian Sunda, misalnya.

## **2. Wirama**

Wirama adalah sebuah pola yang digunakan untuk mencapai harmoni dalam gerakan tari. Ini melibatkan pengaturan dinamika seperti penekanan (aksen) dan kecepatan (tempo) dalam tarian. Terdapat dua jenis wirama yang digunakan dalam tari, yaitu wirama tandak dan wirama bebas. Wirama tandak merujuk pada sebuah pola irama yang kaku dan konsisten, dengan ketukan dan penekanan yang berulang-ulang dan teratur. Irama ini memiliki ketukan yang jelas dan terukur. Di sisi lain, wirama bebas adalah pola irama yang tidak selalu mengikuti ketukan yang kaku. Irama ini cenderung lebih variatif dan tidak terikat pada pola ketukan yang tetap, dan penekanan tidak selalu berulang-ulang dan teratur.

## **3. Wirasa**

Wirasa adalah tingkat pemahaman dan penghayatan yang ditunjukkan dalam tarian. Ini mencakup ekspresi berbagai perasaan seperti kejelasan, kelembutan, kebahagiaan, dan kesedihan, yang dinyatakan melalui gerakan dan ekspresi wajah, menciptakan keindahan dalam tarian. Keindahan dalam tari bukan hanya tentang aspek visual yang baik, melainkan juga sejalan dengan jenis gerakan dan karakter yang ada. Sebagai contoh, gerakan yang lembut dapat menjadi indah ketika ditarikan oleh karakter peran seperti Arjuna, namun gerakan yang sama tidak akan terlihat indah jika dieksekusi oleh karakter peran yang lebih kasar seperti raksasa. Dengan kata lain, keindahan gerakan dalam tari tidak hanya terletak pada halus dan lembut, tetapi juga dapat ditemukan dalam gerakan yang kuat dan kasar jika sesuai dengan konteks tariannya.

#### **4. Wirupa**

Wirupa merujuk pada penampilan penari dari kepala hingga kaki. Dalam konteks sebuah pertunjukan tari, komponen wirupa dapat dilihat melalui pemilihan kostum yang sesuai dengan tema dan karakter tarian yang sedang dipresentasikan. Namun, wirupa tidak hanya melibatkan aspek kostum, tetapi juga melibatkan pencahayaan panggung dan pengaturan properti yang semuanya berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema yang ditampilkan dalam pertunjukan tari. Dalam kurikulum kelas IX, salah satu materi yang dipelajari adalah Tari Bedana, yang merupakan bagian dari tari tradisional. Pada penelitian ini, teori seni tari digunakan untuk menganalisis aspek gerakan dasar dalam Tari Bedana, dan penelitian ini fokus pada eksplorasi Tari Bedana tersebut.

##### **2.4.1 Tari Bedana**

Menurut Mustika (2013:50), Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, dan etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari Bedana merupakan jenis tari masyarakat suku Lampung baik suku pepadun maupun saibatin. Namun masing-masing memiliki ciri khas baik dari alat musik yang digunakan maupun gerak tariannya. Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Tari Bedana merupakan tarian yang berasal dari Lampung. Tari ini merupakan tari yang ditarikan secara berpasangan. Pada zaman dahulu tarian ini ditarikan oleh mekhanai-mekhanai Lampung untuk mempererat tali silaturahmi antar umat. Namun seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini dibawakan oleh muda-mudi Lampung dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Tari Bedana adalah perwujudan luapan suka cita atas wiraga (gerak badan) untuk mencapai ekstase, dalam batas-batas tertentu ketika menari diiringi dengan iringan khas nya, jiwa kita seperti mengembarai lembah-lembah hijau dibawah kaki gunung rajabasa, semua berubah indah riang Tari



Bedana sebagai salah satu tarian daerah Lampung yang diyakini bernapaskan Agama Islam. Mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung yang ramah dan terbuka sebagai simbol persahabatan dan pergaulan. Pada tari ini tergambar nilai akulturasi antara tata cara dan pranata sosio-kultural adat komitmen beragama.

Tari Bedana menurut Hasan dalam Mustika (2013:50) ialah “tari muda mudi Lampung.” Tarian ini dibawakan oleh pemuda- pemudi dalam acara adat dan acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Tari Bedana merupakan kesenian rakyat yang mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi.

Menurut Hasan dalam Mustika (2013:50) istilah Bedana sendiri disebabkan pada zaman dahulu, kurun waktu yang ditempuh oleh pedagang dari Jazirah Arab ke Nusantara, mereka singgah ke daerah strategis untuk berdagang. Mereka singgah di Sumatera bagian timur atau sekarang kita ketahui sebagai Riau, Deli Serdang, Bengkulu, dan disana dikenal dengan nama “Zapin”, daerah Kalimantan menyebutnya “Jifin”, di daerah Sulawesi Selatan disebut “Japeng”, dan di Sumatera Selatan-Bengkulu menyebutnya dengan “Tari Dana”. Sedangkan di daerah Lampung menyebutnya dengan nama ”Bedana”, ini dikarenakan lantunan vokal dari penyanyi bersyair “ya dana.. ya.. dana”. Maka dari itu kata dana diberi tambahan imbuhan awalan “be” dimana dalam bahasa Lampung “be” berarti melakukan/melaksanakan (seperti acara begawi ”melakukan gawi”, maka disebutlah Tari Bedana).

Menurut sejarahnya, Tari Bedana hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan yang berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya yang bernapaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat dan sebagai simbol tradisi yang terbuka dan ramah tamah.

Tari Bedana merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan

pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris dari generasi ke generasi. Sementara itu, yang menarik tarian ini pada zaman dahulunya yang diperbolehkan adalah hanya kaum laki-laki yang sudah baligh serta bisa membaca al-qur'an (mengaji) dan biasanya tarian ini ditarikan di masjid atau di surau-surau. Jumlah penarinya pun dahulunya tidak ada jumlah yang pasti, karena pada zaman dahulu yang menarik tarian ini hanya orang-orang yang berkenan saja saat perkumpulan dalam mengkaji ajaran Islam. Tetapi, seiring berjalannya waktu, tarian ini lebih sering ditarikan secara berpasang-pasangan dan pada saat ini yang menarikannya boleh berpasangan antar pria dan wanita, yang di dalam Islam, sebenarnya diharamkan pria dan wanita untuk berpasangan jika belum menikah (muhrim). Karena Tari Bedana ini merupakan tarian yang berakar dari ajaran Islam, maka, busana yang dikenakan oleh para penarinya pun harus menutup aurat.

Busana yang dikenakan penari pria, biasanya adalah baju yang mencirikan muslim yaitu baju teluk belanga dan menggunakan kikat di kepalanya. Sedangkan busana yang dikenakan penari wanita, antara lain: Baju Kurung, Kain yang digunakan sebagai rok, di bagian kepala memakai tudung (kumbut) sebagai penutup kepala wanita pengganti jilbab, selain itu, penari wanita mengenakan kaus kaki yang berfungsi sebagai penutup ketika kain yang digunakan sebagai rok diangkat saat menari.

Gerak pada Tari Bedana dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salam. Dimana pada setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai dengan kelembutan yang diibaratkan ketika kaki melangkah tidak membuat tikar atau karpet yang dipakai sebagai alas menari. Filosofi yang terkandung dari gerak Tari Bedana melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk tahtim kemudian member salam dan melangkah mundur dan maju.

Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki penyampaian dari misi dari Tari Bedana, yaitu ajaran dan nasehat kehidupan yang berasal dari agama Islam. Selain busana yang dikenakan, para penari juga memakai aksesoris yang

mencirikan Lampung, seperti, gelang duri, papan jajar, dan bulu sertei (ikat pinggang). Tetapi bulu sertei terkadang tidak digunakan, karena biasanya baju kurung yang dikenakan penari wanita menutupi ikat pinggang tersebut.

Ragam gerak yang terdapat pada Tari Bedana, yaitu *Khesek Injing*, *Jimpang*, *Tahtim*, *Khesek Gantung*, *Humbak Moloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Belitut*, dan *Gelek*. Teknik tangan pada Tari Bedana adalah tangan menggenggam dengan jari kelingking ditekuk di atas jari manis. Menurut Mustika (2013:50) Gerak dasar Tari Bedana terdapat 9 ragam gerak dengan posisi badan tegak, gerak tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki dan tehnik tangan, jari digenggam dan jari kelingking dan ibu jari agak ditekuk sedikit dan mengayun mengikuti kaki. Sembilan ragam gerak tersebut ialah tahtim, khesek gantung, khesek injing, jimpang, belitut, humbak molo, ayun, ayun gantung, gelek.

## **Unsur-Unsur Tari**

### **Gerak**

Gerak merupakan unsur tari yang utama dan bernilai estetis, mengingat seni tari identik dengan gerakan. Gerak dalam dunia tari disebut juga gerak badaniah seperti gerak tangan, kepala, dan kaki. Seni tari menggunakan gerak sebagai bahasa atau pengucapan. Ragam gerak yang terdapat pada Tari Bedana, yaitu *Khesek Injing*, *Jimpang*, *Tahtim*, *Khesek Gantung*, *Humbak Moloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Belitut*, dan *Gelek*.

### **Penari**

Tari Bedana ditarikan secara berpasangan antara penari putra dan putri. Namun dalam menari, para penari tersebut tidak boleh saling bersentuhan. Tari bedana ditarikan oleh pemuda-pemudi dengan jumlah genap.

### **Musik Iringan**

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang

dapat menghasilkan irama Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Iringan Tari Bedana menggunakan musik pentatonis menggunakan alat musik rebana, ketipung, gambus dan gong (Yustika, 2017)

### **Tata Rias**

Tata rias adalah (bahasa Inggris: make up) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter. Tata Rias untuk Tari Bedana adalah rias cantik pada umumnya (Yustika, 2017)

### **Tata Busana**

Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana wanita untuk Tari Bedana adalah Sanggul, Penekan rambut, Gaharu, Kembang Melur Anting-anting, Buah Jukum, Bulu Saratei, Gelang Kano, Baju Kurung, Kain Tapis. Busana pria unrtuk Tari Bedana adalah Peci, Baju Teluk Belanga, Kain Tapis, Bulu Seratei, Gelang Kano, Celana Panjang (Yustika, 2017)

### **Tema**

Tema Tari Bedana menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama.

### Pola Lantai

Pola lantai yaitu garis lintas yang dilalui penari diatas panggung untuk membentuk formasi sebagai pendukung penyajian tari supaya terlihat lebih estetis. contohnya: garis lurus (vertical dan Horizontal) serta garis lengkung atau lingkaran. Pola Lantai yang digunakan untuk pementasan Tari Bedana berfariatif dan tidak monoton. Pola lantai dibuat dengan menyesuaikan

### Tempat Pertunjukan

Tempat Pertunjukan Tari Bedana dapat dipertunjukkan di ruang terbuka atau di lapangan dan dapat di pertunjukan di dalam ruangan. Tari Bedana tidak harus dipertunjukan di lapangan atau di dalam ruangan.

Tabel 2.1. 9 (Sembilan) Ragam Gerak Tari Bedana

No	Ragam Gerak	Hitungan
1	Ragam gerak <i>tahtim</i>	a. Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan. c. Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan kaki kiri diangkat. d. Hitungan 4 kaki kiri angkat balik badan ke kiri. e. Hitungan 5 langkah kaki kanan. f. Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kaki kiri. g. Hitungan 7 maju kaki kiri badan merendah. h. Hitungan 8 menarik kaki kanan sebelah kaki kiri dan <i>sumbah</i> .
2	Ragam gerak <i>khesek gantung</i>	a. Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan. c. Hitungan 3 ayun kaki kanan geser kesamping kanan. d. Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri angkat. e. Hitungan ke 5 sampai 8 sama dengan hitungan 1 sampai 4.
3	Ragam gerak <i>khesek injing</i>	a. Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan. c. Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakan disebelah kaki kiri. d. Hitungan 4 mengayun kaki kanan ke samping kanan. e. Hitungan ke 5 sampai 8 sama dengan hitungan 1 sampai 4.

No	Ragam Gerak	Hitungan
4	Ragam gerak <i>jimpang</i>	a Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan. c. Hitungan 3 mundur kaki kanan. Hitungan 4 langkah kaki kiri. d. Hitungan 5 langkah kaki kanan e. Hitungan 6 putar kaki kiri kesamping kiri. f Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan. g Hitungan 8 angkat kaki kiri samping kiri.
5	Ragam gerak <i>humbak moloh</i>	a Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke samping kanan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke samping kanan. c Hitungan 3 kaki kanan geser kesamping kanan. d. Hitungan 4 tarik kaki kiri kesamping kanan. e. Hitungan ke 5 sampai 8 sama dengan hitungan 1 sampai 4 namun berlawanan arah.
6	Ragam gerak <i>ayun</i>	a Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan. b. Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan. c Hitungan 3 ayun kaki kanan. d. Hitungan 4 angkat kaki kiri. e. Hitungan 5 sampai 8 sama dengan hitungan 1 sampai 4 namun berlawananarah
7	Ragam gerak <i>gantung</i>	a. Hitungan 1 angkat ayun kiri. b Hitungan 2 merendah kaki kanan. c. Hitungan 3 ayun kaki kiri. d. Hitungan 4 merendah kaki kanan. e. Hitungan 5 sampai 8 sama dengan hitungan 1 sampai 4 namun berlawanan arah.
8	Ragam gerak <i>belitut</i>	a. Hitungan 1 langkah kaki kanan silang kiri. b Hitungan 2 diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan. c. Hitungan 3 langkah kaki kanan silang kiri. d. Hitungan 4-5 maju kaki kanan. e Hitungan 6 silang kaki kiri kekanan putar badan. f. Hitungan 7 mundur kaki kanan. g. Hitungan 8 ayun kaki kiri ke depan.
9	Ragam gerak <i>gelek</i>	a Hitungan 1 <i>ayun</i> angkat kaki kanan. b. Hitungan 2 langkah kaki kiri. c Hitungan 3 langkah kaki kanan silang ke depan kaki kiri. d. Hitungan 4 langkah kaki kiri ke samping kiri. e. Hitungan 5 mundur kaki kanan ke belakang. f Hitungan 6 silang kaki kiri di belakang kaki kanan. g. Hitungan 7 langkah kaki kanan ke depan. h. Hitungan 8 langkah kaki kiri kesamping kaki kanan lalu <i>jinjit</i> .

Menurut Mustika (2013:50) musik pengiring pada tari Bedana adalah alat musik

tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik modern sebagai musik tambahan atau sarana untuk menunjang selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung. Musik yang mengiringi Tari Bedana ini adalah musik-musik yang bernuansa dan berasal dari Jazirah Arab, karena tarian ini merupakan tarian yang berasal dari daerah tersebut. Alat musik pengiring tersebut terdiri dari Gambus dan Rebana. Dalam Tari Bedana juga, memiliki syair-syair yang bernuansa keIslaman, biasanya syair-syair tersebut berupa puji-pujian dan sholawat-sholawat yang di dalamnya terkandung pesan-pesan ajaran Islam. Alat musik pengiring tari Bedana yang lazim dipakai adalah:

1. Alat musik gambus lunak, yaitu alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.
2. Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari Bedana dan lagu-lagu tradisional.
3. Karenceng (terbangan), yaitu alat musik yang dibuat dari kayuangka yang fungsinya sama dengan ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak-arakan
4. Alat musik pengiring tambahan seperti (gong kecil, abiola, accordion, dan lain-lain).
5. Pembawa lagu atau vokalis yang selalu melantunkan lagu-lagu yang berirama Bedana dan seirama dengan petikan gambus lunak.

Pengertian mengenai Tari Bedana dalam penelitian ini berperan sebagai pedoman untuk memahami gerakan dasar dalam tarian ini. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Tari Bedana yang diajarkan di SMP Negeri 3 Jati Agung. Tari Bedana adalah sebuah seni tari tradisional yang tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari budaya masyarakat Lampung dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Tarian ini juga menjadi simbol dari tradisi yang terbuka dan ramah dalam masyarakat Lampung.

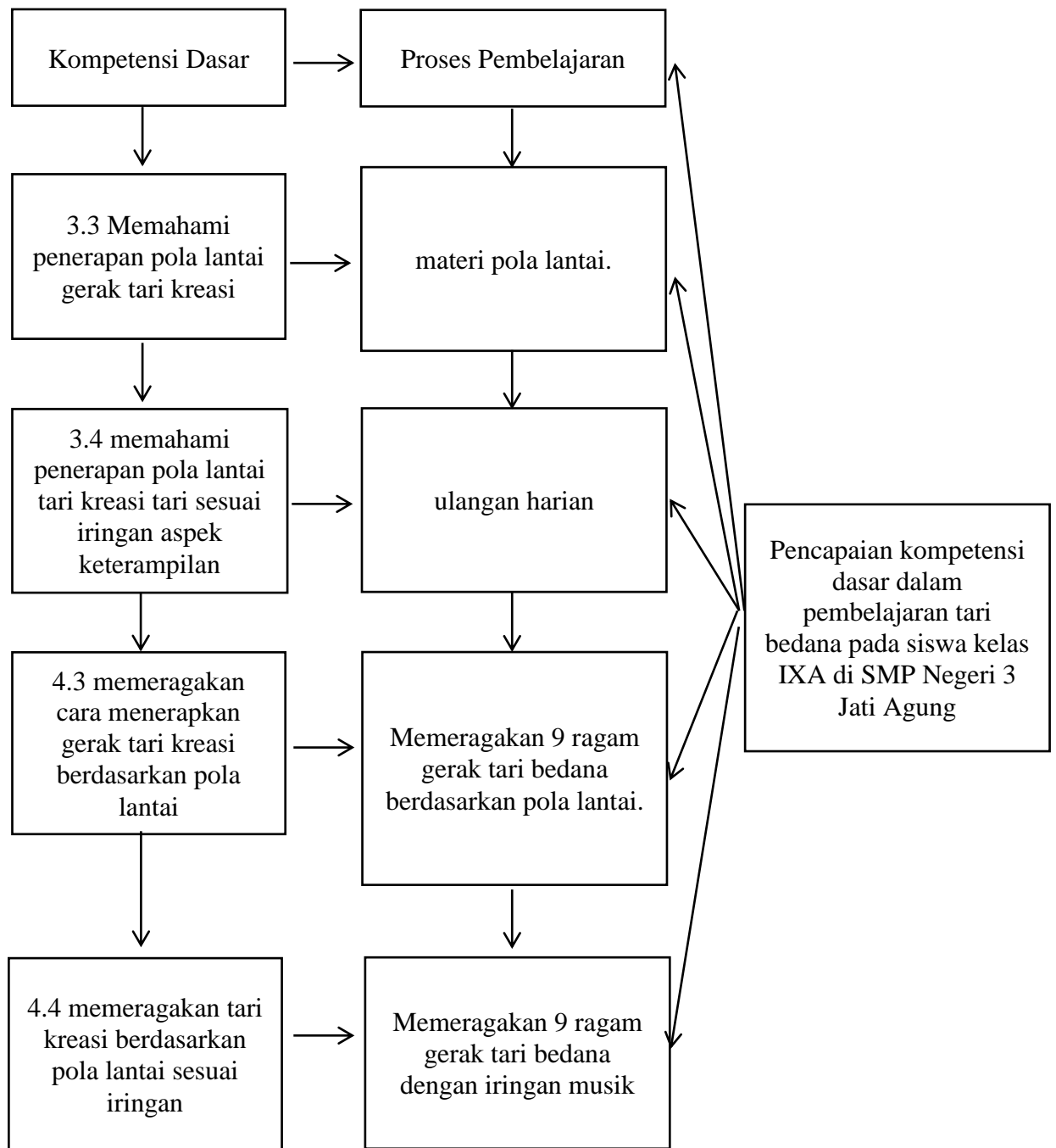
Tari Bedana merupakan seni rakyat yang akrab dan bersatu serta membawa dalam dirinya nilai-nilai budaya yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti halnya tarian tradisional lainnya, Tari Bedana memiliki fungsi

khusus dalam pelaksanaannya. Secara khusus, tarian ini berfungsi sebagai tarian yang sering digunakan dalam interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, Tari Bedana sering tampil dalam berbagai kesempatan dan mudah ditemukan di berbagai acara. Salah satu contohnya adalah saat perayaan khatam Al-Quran dalam keluarga. Ketika anggota keluarga menyelesaikan khatam Al-Quran, Tari Bedana sering dipentaskan sebagai ungkapan syukur. Fungsi ini masih tetap berlanjut hingga saat ini dan menjadikan Tari Bedana mudah ditemui dalam berbagai kesempatan

### **2.5 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan yang sudah diuraikan di atas, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai pijakan dalam penelitian di SMP Negeri 3 Jati Agung. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir (Putri, 2023)

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Penelitian ini akan melihat pencapaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pencapaian kompetensi dasar dalam materi seni tari siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung dengan aspek kompetensi dasar mengacu pada kompetensi dasar sebagai berikut:

Aspek Pengetahuan:

(3.3) Memahami penerapan pola lantai gerak tari kreasi.

(3.4) Memahami penerapan pola lantai tari kreasi tari sesuai iringan

Aspek Keterampilan:

(4.3) Memeragakan cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai

(4.4) Memeragakan tari kreasi berdasarkan pola lantai sesuai iringan.

Dari beberapa kompetensi tersebut, peneliti ingin melihat sejauh mana pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana di SMP Negeri 3 Jati Agung. Pada pertemuan pertama menggunakan KD 3.3 tergolong belum tercapai dikarenakan hanya 2 siswa yang merespon guru saat diberikan pertanyaan dan KD 4.3 tergolong tercapai karena siswa bisa mengikuti pola lantai yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua menggunakan KD 4.3 tergolong tercapai karena siswa bisa mengikuti pola lantai yang diberikan guru. Pada pertemuan ketiga menggunakan KD 4.4 tergolong tercapai karena pada nilai kelompok dan individu siswa bisa mencapai KKM dan di nilai individu hanya terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Pada pertemuan keempat menggunakan KD 3.4 tergolong tercapai karena 26 siswa bisa mencapai KKM walaupun sebelum perbaikan terdapat 9 siswa yang belum mencapai KKM. Pada saat ulangan harian, guru tidak memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar hanya 2 pertanyaan tentang 2 pola lantai.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2011:2) menerangkan bahwa penelitian ialah suatu metode ilmiah agar memperoleh data yang mempunyai kegunaan ataupun tujuan tertentu. Peneliti pada penelitian ini memepergunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan guna menghimpun data berupa kata-kata. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode kualitatif dengan penjelasan data secara deskriptif, sebab peneliti akan mengkomunikasikan data melalui gambar ataupun kata-kata. Dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah utama pada metode penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan, yakni tahapan pengamatan, analisa data, serta pembuatan simpulan.

Keseluruhan proses ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, tidak digunakan pendekatan kuantitatif lainnya ataupun prosedur analisis statistik untuk menganalisis data (Moleong, 2014).

Tahap observasi melibatkan pengamatan terhadap apa yang terlihat, ditanyakan, dan didengar, terutama terkait dengan informasi tentang pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Jati Agung. Kemudian, ada tahap analisa data yang mencakup pengurangan atau penyederhanaan semua informasi yang telah dikumpulkan selama tahap observasi, dengan fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian KD dalam pembelajaran Tari Bedana di kalangan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan melibatkan penyusunan kesimpulan dari perumusan masalah yang mencakup sejumlah faktor penghambat dan pendukung dalam

mencapai KD dalam pembelajaran Tari Bedana oleh siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung, serta deskripsi pencapaian kompetensi dasar tersebut.

### **3.2 Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif sumbernya dari tindakan maupun kata-kata, sedangkan informasi tambahan dapat ditemukan dalam bentuk dokumen maupun sebagainya (Moleong, 2014). Adapun dua jenis sumber data yang dapat diidentifikasi, yaitu

#### **3.2.1 Sumber Data Primer**

Sumber ini sebagai sumber data yang menyediakan informasi kepada peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam konteks penelitian ini yang peneliti hasilkan ailah data yang berasal dari hasil penelitian yang melibatkan siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung. Kelas ini mencakup siswa laki-laki sejumlah 7 dan sejumlah 19 siswa perempuan, serta melibatkan guru mata pelajaran seni tari. Fokus penelitian ini yaitu untuk menggali informasi terkait pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana.

#### **3.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak secara langsung memberi informasi kepada peneliti, melainkan melalui perantara seperti individu lain ataupun dokumen. Peneliti memperoleh sumber data sekunder melalui informasi yang diberikan oleh pihak-pihak terkait, seperti data sekolah, serta melalui referensi literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Jenis data sekunder ini mencakup dokumen maupun paper serta berbagai kertas yang membahas kompetensi dasar serta RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sesuai dengan Kurikulum 2013.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Dalam penelitian ini, pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan melalui hasil rekaman saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi akan digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti

belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Arikunto.2016). Tujuan dilakukannya observasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Jati Agung. Alokasi waktu dalam pembelajaran seni tari adalah dua jam pelajaran (2 X 45 menit). Penelitian dilakukan selama 8 kali pertemuan. Hal tersebut berdasarkan pertemuan dalam RPP pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Jati Agung. Satu materi tari ditempuh dalam waktu 2 X 45 menit selama 8 kali pertemuan dan juga peneliti ingin melihat bagaimana output dari hasil pembelajaran dari kompetensi dasar yang sudah diterapkan.

### **3.3.2 Wawancara**

wawancara diadakan dengan pengajar mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Jati Agung untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A. di samping itu, interview pun dilaksanakan dengan siswa kelas IX.A untuk mengumpulkan data mengenai capaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari dan untuk mengidentifikasi siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Jenis interview yang hendak dipergunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Sejumlah pertanyaan dalam wawancara akan berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar Tari Bedana di kelas IX.A SMP Negeri 3 Jati Agung dan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Dalam konsep yang dijelaskan oleh Susan seperti yang disebutkan dalam buku Sugiyono (2011: 232), wawancara dipergunakan dalam memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pandangan dan interpretasi partisipan terhadap fenomena dan situasi yang tidak dapat dijumpai lewat pengamatan. Hasil dari interview akan digunakan sebagai data pendukung pada penelitian.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengambilan foto atau video saat siswa sedang melakukan aktivitas menari, selama proses pembelajaran, saat siswa sedang berlatih, dalam tahap ujian, serta mencatat hasil penelitian yang sudah diadakan serta rekaman dari interview yang dilakukan baik dalam bentuk tulisan

maupun rekaman suara. Dokumentasi ini dilakukan sebelum atau selama proses pembelajaran dimulai dan mencakup berbagai aspek seperti alat bantu pembelajaran, kondisi ruang belajar, kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran, dan materi pembelajaran. Dokumentasi memiliki tujuan guna meresapkan semua tahapan penelitian serta dijadikan data tambahan yang melengkapi informasi dalam penelitian.

### **3.4 Trianggulasi**

Pemeriksaan keabsahan data, selain berfungsi untuk menanggapi kritik yang sering muncul terhadap penelitian kualitatif yang dituduhkan tidak ilmiah, serta sebagai bagian integral dari metode penelitian kualitatif itu sendiri. Proses pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mengonfirmasi apakah penelitian yang dilaksanakan dapat dianggap sebagai penelitian yang berbasis ilmiah dan sekaligus untuk menguji keandalan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ilmiah memerlukan proses uji keabsahan data. Sebuah metode yang peneliti gunakan peneliti dalam melakukan uji keabsahan data ialah melalui diadakannya triangulasi, yang melibatkan beberapa sumber informasi, seperti hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan non tes berupa lembar penilaian proses pembelajaran tari dalam aspek pengetahuan (kognitif), panduan non tes berupa lembar penilaian proses pembelajaran tari dalam aspek keterampilan (psikomotor).

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi			
No	Indikator Kompetensi Dasar	Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi gerak tari kreasi		
2	Guru merangkai berbagai ragam gerak tari kreasi		
3	Guru menjelaskan keunikan ragam gerak tari kreasi		
4	Guru menampilkan karya tari kreasi		
5	Guru mengidentifikasi keunikan gerak tari kreasi		
6	Guru Mengidentifikasi tari kreasi		
7	Guru merangkai ragam gerak tari kreasi		
8	Guru menampilkan karya tari kreasi		
9	Guru mengidentifikasi gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai		
10	Guru mengidentifikasi tari kreasi		
11	Cara guru menjelaskan bentuk pola lantai		
12	Guru menampilkan karya tari kreasi berdasarkan pola lantai		
13	Guru Mengidentifikasi jenis iringan yang digunakan pada pola lantai tari kreasi		
14	Guru menjelaskan rangkaian ragam gerak kreasi berdasarkan pola lantai		
15	Guru membuat sinopsis dan menampilkan karya tari kreasi berdasarkan pola lantai		
16	Guru menerapkan materi gerak kepada siswa selama proses pembelajaran		
17	Guru mengajarkan pola lantai ke siswa		
18	Siswa dapat Mengidentifikasi gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai		
19	Siswa dapat Mengidentifikasi tari kreasi		
20	Siswa dapat Menampilkan karya tari kreasi berdasarkan pola lantai		

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Butir Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi gerak pola lantai?	Guru
2.	Bagaimana cara guru merangkai berbagai ragam gerak pola lantai?	
3.	Bagaimana cara guru menjelaskan keunikan ragam gerak pola lantai?	
4.	Bagaimana cara guru menampilkan karya pola lantai?	
5.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi keunikan gerak pola lantai sesuai iringan melalui media?	
6.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi unsur-unsur pola lantai?	
7.	Bagaimana cara guru merangkai ragam gerak pola lantai sesuai iringan?	
8.	Bagaimana cara guru menampilkan karya pola lantai sesuai iringan?	
9.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi pola lantai?	
10.	Bagaimana cara guru menjelaskan bentuk pola lantai?	
11.	Bagaimana cara guru Mengidentifikasi jenis iringan yang digunakan pada pola lantai pola lantai?	
12.	Bagaimana cara guru menjelaskan rangkaian ragam gerak kreasi berdasarkan pola lantai tari sesuai iringan?	
13.	Bagaimana cara guru membuat sinopsis dan menampilkan karya pola lantai berdasarkan pola lantai?	
14.	Bagaimana guru menerapkan materi gerak kepada siswa selama proses pembelajaran	
15.	Bagaimana cara guru mengajarkan pola lantai ke siswa	
16.	faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A	
17.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan	

	siswa dan ketercapaian kompetensi dasarnya?	
18.	Bagaimana upaya siswa dalam meningkatkan kemampuan menari?	

No	Butir Pertanyaan	Sumber Data
1.	Apakah guru sudah mengidentifikasi gerak pola lantai?	Siswa
2.	Apakah guru sudah merangkai berbagai ragam gerak pola lantai?	
3.	Apakah guru sudah menjelaskan keunikan ragam gerak pola lantai?	
4.	Bagaimana cara guru menampilkan karya pola lantai?	
5.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi keunikan gerak pola lantai sesuai iringan melalui media?	
6.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi pola lantai?	
7.	Bagaimana cara guru merangkai ragam gerak pola lantai?	
8.	Bagaimana cara guru menampilkan karya pola lantai?	
9.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi pola lantai?	
10.	Bagaimana cara guru menjelaskan bentuk pola lantai?	
11.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi jenis iringan yang digunakan pada pola lantai pola lantai?	
12.	Bagaimana cara guru menjelaskan rangkaian ragam gerak kreasi berdasarkan pola lantai?	
13.	Bagaimana cara guru membuat sinopsis dan menampilkan karya pola lantai berdasarkan pola lantai?	
14.	Bagaimana guru menerapkan materi gerak kepada siswa selama proses pembelajaran	
15.	Bagaimana cara guru mengajarkan pola lantai ke siswa	
16.	Apakah guru menyampaikan dengan menyenangkan?	
17.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dan ketercapaian kompetensi dasarnya?	
18.	Bagaimana upaya siswa dalam meningkatkan kemampuan menari?	

Tabel 3.3. Pedoman Dokumentasi

No	Kompetensi dasar	Dokumentasi
1.	Memahami penerapan pola lantai gerak tari kreasi	1. Foto dan video proses pembelajaran
2.	Memahami penerapan pola lantai tari kreasi tari sesuai iringan	2. Materi dari guru Seni Budaya
3.	Memeragakan cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai	3. Daftar Nilai siswa kelas IX A
4.	Memeragakan tari kreasi berdasarkan pola lantai sesuai iringan	4. Dokumentasi pada saat siswa latihan 5. Dokumentasi pada saat guru mengajar



Tabel 3.4. Penentuan patokan perhitungan nilai untuk skala lima

<b>Interval Nilai Tingkatan Penguasaan (%)</b>	<b>Keterangan</b>
85-100	Baik sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang Baik
0 – 39	Gagal

(Sudjana, 2009: 118)

Setelah skor didapat, maka dilakukan perhitungan untuk siswa berdasarkan empat aspek yang akan dijadikan indikator penilaian yaitu (3.3) memahami penerapan pola lantai gerak tari kreasi; (3.4) Memahami penerapan pola lantai tari kreasi tari sesuai iringan; (4.3) Memeragakan cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai; (4.4) Memeragakan tari kreasi berdasarkan pola lantai sesuai iringan.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Proses ini dimulai dari tahap pra penelitian dan berlanjut sampai penelitian akhir, yang melibatkan pembuatan nilai praktik terkait dengan variasi gerakan dalam Tari Bedana. Jenis data yang terkumpul pada penelitian ini mencakup data interview pra penelitian, data siswa, data sekolah, serta video dan foto. Terdapat dua jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan sekunder, tetapi dalam konteks penelitian kualitatif ini, fokus utama dalam pengumpulan data adalah pada sumber data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini melibatkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), guru mata pelajaran seni budaya, foto, video, dan siswa kelas IX.A.

#### **3.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data dipergunakan dalam memilih sejumlah data yang dipergunakan untuk menyajikan data yang berhubungan dengan capaian pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari, reduksi data yang diadakan pada penelitian ini

ialah merangkum, menentukan hal yang pokok, mengutamakan pada sejumlah hal yang penting mengenai capaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari (Sugiyono, 2011).

### **3.6.3 Penyajian Data**

Pelaksanaan penyajian data dengan menjabarkan sejumlah data yang sudah dirangkum berbentuk teks naratif, maka akan memudahkan untuk memahaminya. Pada penelitian kualitatif, penyajian data diadakan dengan teks yang sifatnya naratif. Teks naratif yang dipergunakan ini memuat tentang penggambaran terkait pencapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari serta faktor pendukung dan penghambat di dalam pencapaian kompetensi dasar tersebut. Penyajian data adalah kumpulan informasi terkini yang menawarkan potensi untuk mencerahkan pengumpulan informasi dan elaborasi tindakan. Antara lain, bentuk karya ditulis dalam narasi, matematika, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan memahami kesimpulan. Karena itu, sajiannya harus dinyatakan dengan jelas. Data Penyajian juga berfungsi sebagai alat analisis, bahkan untuk redaksi data. Dalam proses saat ini, subjek diminta untuk mengelompokkan hal-hal tertentu ke dalam kategori, atau kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian (Sugiyono, 2022: 326).

### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu kegiatan tunggal dari konfigurasi saat ini. Seiring berjalannya penelitian, ada juga diversifikasi dengan kesimpulan kesimpulan. Setiap kali titik data baru muncul, itu harus diverifikasi untuk akurasi dan kesesuaiannya agar validitas untuk tetap utuh (Basrowi, 2008: 210). Penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara, samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan data

dengan didapatkannya keseluruhan data hasil penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini berisi mengenai pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Tari Bedana pada siswa IX.A SMP Negeri 3 Jati Agung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung adalah setiap kelompok dapat memenuhi KKM yaitu 70. Persentase siswa yang lulus KKM sebanyak 26 orang (100%) pada aspek pengetahuan (*kognitif*). Kelulusan KKM siswa pada aspek pengetahuan (*kognitif*) dilihat dari nilai ulangan harian (UH) dan nilai tugas (perbaikan), tetapi masih terdapat 4 orang siswa yang tidak sesuai dengan KKM dalam aspek keterampilan. Pada pertemuan pertama menggunakan KD 3.3 tergolong belum tercapai dikarenakan hanya 2 siswa yang merespon guru saat diberikan pertanyaan dan KD 4.3 tergolong tercapai karena siswa bisa mengikuti pola lantai yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua menggunakan KD 4.3 tergolong tercapai karena siswa bisa mengikuti pola lantai yang diberikan guru. Pada pertemuan ketiga menggunakan KD 4.4 tergolong tercapai karena pada nilai kelompok dan individu siswa bisa mencapai KKM dan di nilai individu hanya terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Pada pertemuan keempat menggunakan KD 3.4 tergolong tercapai karena 26 siswa bisa mencapai KKM walaupun siswa melakukan perbaikan setelah ulangan harian.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Jati Agung, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.
2. Guru SMP Negeri 3 Jati Agung sebaiknya lebih memerhatikan setiap aktivitas siswa dalam kelompok, agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

3. Guru SMP Negeri 3 Jati Agung khususnya guru seni budaya hendaknya selalu memperhatikan KD pada saat penyampaian materi yang akan diajarkan yaitu pada saat penyusunan rancangan dengan memperhatikan tinggi rendahnya tingkat kemampuan kompetensinya agar indicator pencapaian kompetensi dapat terpenuhi dan guru harus menyesuaikan pertanyaan soal ulangan harian dengan KD yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T (2020). Menumbuhkan Kreativitas Membuat Gerak Tari Dengan Model Pembelajaran Lingkungan Di Pembelajaran Olah Tubuh Bagi Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(01), 11.
- Amri (2013). *Pengembangan dan model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriana (2018). Kesesuaian Antara Materi Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. *TANRA Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain UNM*, 80.
- Hanif (2021). Pencapaian Kompetensi Dasar Materi Musik Kelas XI di SMA Negeri Padang : *Jurnal Sendratasik Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5477.
- Hosnan, M (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumastuti (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 50-62.
- Lestari (2017). Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Kaulinan Budak Lembur di Sekolah Dasar Kelas IV. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1*, 102.
- Moleong (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rer Rosdakrya.

- Mujiono (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika (2013). *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Aura.
- Nurhidayati (2021). Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 32-33.
- Nurlaili (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SBK dalam Pembelajaran Tari Tradisi untuk Penguatan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Bireun. *Jurnal Seni Budaya Vol. VI No.1. Februari 2021*, 51-52.
- Panggayuh (2016). Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X IPA 2 Di SMP Negeri 1 Kotagajah
- Putri dan Astuti (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode *Discovery* di SMP Negeri 3 Padang. *E-Jurnal Sendra Tasik*, 100.
- Putri, Andini, Desyandri dan Mayar (2022). Penerapan Pembelajaran Kreativitas Pola Lantai Pada Seni Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Pola Lantai di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11221.
- Putri (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono. *Jurnal Mahasiswa Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, 2-3.
- Prastowo (2013). *Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachmawati, Ryna (2020). "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12(34): 231–39.
- Rahmawati (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menerapkan Model Make A Match Pada Siswa Kelas VIII A SMPN. *Jurnal Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak*, 1-2.
- Riyaningsih (2018). Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Model *Discovery Learning*. *TEKNODIKA Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 44-45.
- Rusman (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputri, Amelia Hani (2016). "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari." (June): 1–11

- Setiawati (2016). Kompetensi Sebagai Basis Pendidikan Seni. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 25-26.
- Setyomurti (2021). Manajemen Pembelajaran Seni Tari dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa SMK sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru"*, 432-433.
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujedro (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Syakhruni dan Jalil (2022). Extracurricular Art Of Dance Affecting Student Creativity. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 1559.
- Valentina (2011). *Apresiasi Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP*. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol XI No 1*. Juni 2011. Semarang. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES.
- Widagdo (2021). Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Eksplorasi Learning Pada Siswa Kelas Vii-2 Semester Ganjil di SMP Negeri 5 Sudimoro, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Volume VIII Nomor 3*, 1-2.